

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA

Mardani \*<sup>1</sup>

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser, Indonesia  
[Mardani041@gmail.com](mailto:Mardani041@gmail.com)

Herla Astuti

STIT Ibnu Rusyd Tanah Grogot, Paser, Indonesia  
[herlaatuti@gmail.com](mailto:herlaatuti@gmail.com)

### Abstract

*In the context of fostering religious character among students at SMPN 2 Tanah Grogot, a variety of strategies involving different methods are employed. These methods encompass habituation, exemplification, and discipline. Habituation involves consistent and routine activities such as congregational prayers, maintaining decorum, and using polite language. Teachers lead by example through their own virtuous behavior and encourage students to perform religious practices such as the Dhuha prayer. Discipline is enforced through established rules that students must adhere to, with consequences for rule violations. The outcomes of these strategies include the development of religious character in students, characterized by strong faith, adherence to religious principles, good moral conduct, exemplary behavior, honesty, and an awareness of the importance of cleanliness. Furthermore, students exhibit increased discipline and confidence in practicing their religious duties. These efforts are consistently implemented and receive support from the school, including the school's principal, in creating an environment conducive to the cultivation of religious character.*

**Keywords:** Islamic Religious Education, Religious Character, Students.

### Abstrak

Dalam rangka pembentukan karakter religius siswa di SMPN 2 Tanah Grogot, strategi yang digunakan melibatkan berbagai metode. Metode ini termasuk pembiasaan, keteladanan, dan kedisiplinan. Pembiasaan melibatkan kegiatan rutin dan konsisten seperti shalat berjamaah, menjaga kesopanan, dan berbicara dengan kata-kata baik. Guru memberikan contoh teladan dengan berperilaku baik dan mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dhuha. Kedisiplinan diterapkan dengan aturan yang harus diikuti oleh siswa dan sanksi ketika aturan dilanggar. Hasil dari strategi

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

ini adalah terbentuknya karakter religius pada siswa, yang meliputi iman yang kuat, kepatuhan pada aturan agama, akhlak yang baik, keteladanan dalam berperilaku, jujur, dan kesadaran untuk menjaga kebersihan. Selain itu, siswa juga menjadi lebih disiplin dan percaya diri dalam menjalankan ibadah. Seluruh upaya ini dilakukan secara konsisten dan mendapat dukungan dari sekolah, termasuk kepala sekolah, dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter religius.

**Kata Kunci :** Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan dalam proses bimbingan dan pembelajaran untuk membantu individu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berpengetahuan, sehat, dan berakhlak (berkarakter baik). Dengan kata lain, pendidikan harus memiliki peran penting dalam membentuk karakter (*character building*), sehingga peserta didik dan lulusan lembaga pendidikan dapat ikut serta dalam pembangunan dengan sukses tanpa mengabaikan nilai-nilai karakter yang baik. (Mardani, 2020)

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta budaya tinggi dalam masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan rakyat. Ini bertujuan agar potensi peserta didik dapat terwujud menjadi individu yang beriman, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sujana, 2019)

Karakter merupakan esensi kehidupan yang memisahkan manusia dari hewan. Manusia yang kehilangan karakternya telah kehilangan sifat manusiawinya. Individu-individu yang memiliki karakter yang kuat dan beretika, baik dalam aspek individu maupun dalam hubungan sosial, adalah mereka yang memiliki moralitas dan perilaku yang baik (Zubaedi, 2018). Karakter manusia dibentuk berdasarkan stimulus yang diterimanya dari stimulus lingkungannya. Lingkungan yang buruk akan membentuk manusia yang buruk, dan lingkungan yang baik akan membentuk manusia yang baik (Anwar, 2017)

Pembentukan karakter religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam arti kata, penciptaan suasana religius ini dilakukan dengan cara pengalaman, ajakan, dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal *habluminallah* maupun horizontal *habluminannas* dalam lingkungan sekolah. (Gunadi et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung wajar atau alamiah. Selain itu pada dasarnya penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan atau menerangkan keadaan atau fenomena dilapangan berdasarkan data yang telah terkumpul yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya, yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di SMP Negeri 2 Tanah Grogot.

Maksud dari kualitatif di sini adalah data hasil penelitian yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa ungkapan yang bersifat kualifikasi yang didapatkan dengan cara wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang mana peneliti langsung terjun di SMP Negeri 2 Tanah Grogot. Penelitian ini bertempat di SMPN 2 Tanah Grogot. Objek penelitian ini yaitu : Strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius SMPN 2 Tanah Grogot.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Tanah Grogot yang berjumlah 3 orang, Informan, yaitu kepala sekolah, staf dan siswa SMPN 2 Tanah Grogot. Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data menjadi kategori dan unit-unit dasar tertentu, sehingga tema-tema dapat diidentifikasi dan hipotesis kerja yang sesuai dengan tema penelitian dapat dirumuskan. Langkah-langkah dalam analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius siswa SMPN 2 Tanah Grogot dengan menerapkan tiga metode yaitu :

### A. Pembiasaan

Siswa memiliki beragam karakter hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungannya ada yang dari kecil sudah ditanamkan nilai-nilai religius ada yang tidak (Wati, F et. al, 2023). Hal ini terlihat bagaimana ketika guru PAI melakukan absen sholat ada yang lengkap ada yang tidak dan beberapa siswa yang melakukan sholat dzuhur berjamaah tanpa di suruh ada yang dilakukan secara terpaksa.

Pembiasaan adalah metode yang mengharuskan tindakan berulang dan konsisten. Ini adalah proses yang memerlukan waktu, tidak dapat dicapai secara instan, dan memerlukan kesabaran guru ketika siswa tidak memenuhi harapan. Dalam membentuk karakter yang religius, metode pembiasaan sangat efektif. Misalnya, sebagian besar siswa mulai membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola, menunjukkan sikap sopan santun, mengucapkan salam, berbicara dengan kata-kata yang baik, dan bersikap jujur. Ini semua dilakukan tanpa paksaan. Keteladanan

Untuk mewujudkan nilai karakter religius yang diharapkan butuh sosok sebagai contoh atau teladan. Dalam lingkungan sekolah yang harus memberikan teladan pada peserta didik adalah semua pihak khususnya guru PAI (Rohmawati, et. al, 2023). Mencontohkan untuk melakukan sholat berjamaah di mushola, sholat dhuha, infak, berkata yang baik, mengucap salam. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk melakukan seperti yang sudah dicontohkan. Peneliti melihat secara langsung sikap guru memberikan teladan kepada siswa di kelas maupun di luar kelas. Mengajak sholat dzuhur berjamaah di muhsola dan sholat dhuha.

## B. Kedisiplinan

Untuk membentuk karakter religius maka kedisiplinan bagian yang terpenting khususnya siswa harus disiplin taat aturan Agama Islam agar hidup sesuai dengan tuntunan syariat Islam agar tidak hidup bebas tanpa aturan atau bahkan menggunakan aturan selain dari islam. Cara guru PAI dalam melatih sikap disiplin yaitu dengan memberikan jadwal tetap yang dilakukan secara konsisten dan sanksi ketika ada yang melanggar. Sekolah memiliki tata tertib yang juga harus di patuhi oleh semua siswa bagi yang melanggar akan mendapatkan konsekuensi dari sekolah, serta dalam kelas guru memberikan absen sholat untuk melatih disiplin dan sikap jujur siswa ketika menjalankan sholat 5 waktu di rumah.

Dalam membentuk karakter yang religius, metode pembiasaan sangat efektif. Misalnya, sebagian besar siswa mulai membiasakan diri untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushola, menunjukkan sikap sopan santun, mengucapkan salam, berbicara dengan kata-kata yang baik, dan bersikap jujur. Ketika siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik, upaya yang diambil adalah memberikan nasihat atau pemahaman kepada siswa secara langsung atau melalui program sekolah seperti majelis taklim agar mereka terus melakukan amal sholeh seperti shalat berjamaah, infak, shalat dhuha, berdoa, dan melatih membaca dan menulis Al-Qur'an (Akbar Al Masjid, 2016)

Berdasarkan observasi di kelas peneliti menemukan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi pembelajaran afektif di kelas hal ini dibuktikan dengan adanya fokus guru terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran di kelas. Seperti ketika siswa berkata kotor atau berkata yang tidak baik guru memberikan teguran dan menasehati langsung, adanya sanksi ketika terlambat masuk kelas, proses pembelajaran diawali dan diakhiri dengan membaca doa, guru melakukan absen sholat dirumah hal ini lakukan untuk melatih kejujuran dan kedisiplinan siswa.

### C. Karakter Religius Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bentuk-bentuk karakter religius:

#### 1. Akidah

Setelah para siswa melaksanakan strategi pembentukan karakter religius yang dibuat oleh guru pendidikan Agama Islam dampak yang terlihat dan yang telah diungkapkan oleh guru dan siswa ialah kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan agama tanpa paksaan. Ketika siswa melakukan sholat dhuha dilanjut membaca Al-Qur'an di mushola bukan hanya di hari jum'at tapi juga di hari-hari lain. Beberapa sikap syukur yang terlihat yaitu tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret tembok dan upaya guru PAI dalam membiasakan siswa untuk senantiasa bertahmid dalam kondisi apapun.

#### 2. Akhlak

Dampak yang selanjutnya yaitu akhlak yang mulai muncul pada diri siswa yaitu Akhlak yang sopan sudah tercermin serta pembiasaan-pembiasaan yang mulai dilakukan dengan tanpa paksaan. Selain itu para siswa juga mulai terbiasa dengan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan & santun). Adanya sikap jujur dari siswa hal ini pernah diungkapkan oleh guru PAI dan kepala sekolah bahwa sering kali siswa memberikan uang hasil temuannya kepada guru di kantor untuk diberikan pengumuman serta hasil wawancara bersama siswa ketika mereka menemukan uang di lingkungan sekolah mereka akan memasukkannya kedalam kotak amal. Siswa yang terus dilatih percaya diri sehingga tumbuhnya sikap percaya diri untuk tampil dalam beribadah serta bersikap toleransi dengan teman non muslim.

#### 3. Ibadah

Para siswa merasa setelah melaksanakan banyak kegiatan agama mereka merasa lebih tau dan paham tentang ilmu-ilmu agama yang baru terutama ketika ada program majelis ta'lim karena program ini dibuat

dengan tujuan memberikan wawasan terhadap siswa berkaitan dengan nilai-nilai religius yang tidak di ajarkan di dalam kelas dan pemahaman yang terus diberikan oleh guru PAI.

## KESIMPULAN

Proses pembentukan karakter religius guru pendidikan Agama Islam mendapatkan dukungan sekolah dari segi fasilitas yang memadai serta bantuan kepala sekolah. Dalam strateginya semua pihak sekolah merasa memiliki peran terhadap hal tersebut karena pembentukan karakter religius termasuk dalam visi dan misi sekolah sehingga bukan hanya dibebankan pada guru PAI saja.

Munculnya kesadaran terhadap tanggung jawab tersebut maka ada tiga metode yang dilakukan oleh semua pihak khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa yaitu pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis afektif di kelas. Selain menerapkan metode dan strategi tersebut sekolah mengadakan kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, majelis ta'lim, infak, murojaah hafalan, absen sholat, pesantren ramdhan, baca tulis Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Dari hasil strategi tersebut terbentuknya karakter religius siswa yang beriman, bertakwa, jujur, bersyukur, sopan santun, ikhlas, amanah, peduli lingkungan, dan patuh pada aturan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran.pdf* (p. 377). Bandung : Rosda Karya, 2014. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=3784>
- Abdul Majid. (2016). STRATEGI PEMBELAJARAN.pdf. In *Strategi Pembelajaran (Suatu pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (p. 167). <https://onesearch.id/Record/IOS2862.UNMAL000000000051409>
- Akbar Al Masjid. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(2), 9–18. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/727>
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Anwar, C. (2017). *Teori teori Pendidikan* (p. 434). <https://onesearch.id/Record/IOS1.INLIS000000000888106/Description#tabnav>
- Ariyana, D., Safei, & Marjuni, H. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (Sppkb) Terhadap Hasil

- Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Ahya*, 1(2), 58–70.
- Azty, A., Fitriah, F., Sitorus, L. S., Sidik, M., Arizki, M., Siregar, M. N. A., Siregar, N. A., Budianti, R., Sodri, S., & Suryani, I. (2018). Hubungan antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(2), 122–126. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.23>
- Choirul Amri, & Dimas Kurniawan. (2023). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Journal of Student Research*, 1(1), 202–214. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.980>
- Corpriady, J. (2015). Penerapan SPBM Yang Diintegrasikan Dengan Program eXe LEARNING Terhadap Motivasi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 95–105. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/article/view/2508>
- Dilla, A. M., & Adiyono, A. (2023). MENGOPTIMALKAN LITERASI ALQURAN: MENGEKSPLORASI STRATEGI PEDAGOGIS DAN FAKTOR-FAKTOR SOSIAL-LINGKUNGAN YANG BERDAMPAK PADA KEMAHIRAN MEMBACA AL-QURAN DI KALANGAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN TANAH GROGOT. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(7), 639–655.
- Gunadi, B. H., Prayudi, made A., & Kurniawan, P. S. (2020). Penerapan Prinsip Habluminallah Dan Habluminannas Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 89–100. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24647>
- Hamdani, R. H., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiiri dalam Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 30–49. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.180>
- Johansyah, J. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>
- Julaiha, J., Jumrah, S., & Adiyono, A. (2023). Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah. *Journal on Education*, 5(2), 3108–3113.
- Mardani. (2020). Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer 2020; Volume 1, Nomor 2: 1-8*, 1, 1–8. <https://jurnal.stairakha-amuntai.ac.id/index.php/modernity/article/view/80>
- Mardhatillah, A., Fitriani, E. N., Ma'rifah, S., & Adiyono, A. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sma Muhammadiyah Tanah Grogot. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(1), 1–17.
- Qodariyah, S. L. (2017). Akhlak Dalam Perspektif Al Quran (Kajian Terhadap Tafsīr al-Marāgī Karya Ahmad Mustafa al-Marāgī). In *Jurnal al-Fath* (Vol. 11, Issue 02, pp. 145–166).
- Sari, A. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *TARBAWI*, 3(02), 249–258.

- <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1952>
- Saraya, A., Mardhatillah, A., & Fitriani, E. N. (2023). Educational Supervision of The Efforts Made Madrasah Family in Mts Al-Ihsan in Increasing The Professionalism of Teachers Teacher Professionalism. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 16-29.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suparmin, S., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143-169.
- Rohmawati, O., Ponyah, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Tim Penyusun. (1999). *KBBI.pdf*.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=53602>
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(5), 384-399.
- Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Zulia Putri, Sarmidin, I. M. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa. In *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–16).